

---

## EDUKASI PERACIKAN DAN PENYIMPANAN OBAT YANG TEPAT DI SMAK PENABUR KOTA TANGERANG

Anastasia Setyopuspito Pramitaningasti<sup>1</sup>, Dela Rosa<sup>2</sup>, Pangeran Andreas<sup>3</sup>, Handika Immanuel<sup>4</sup>, Ernestine Arianditha Pranasti<sup>5</sup>, Kelly Monic<sup>6</sup>, Wilson Wijaya<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pelita Harapan

[Anastasia.pramitaningastuti@uph.edu](mailto:Anastasia.pramitaningastuti@uph.edu), [delarosa@uph.edu](mailto:delarosa@uph.edu), [pangeran.andreas@uph.edu](mailto:pangeran.andreas@uph.edu), [handika.immanuel@uph.edu](mailto:handika.immanuel@uph.edu),  
[Ernestine.pranasti@uph.edu](mailto:Ernestine.pranasti@uph.edu)

---

### Abstrak

Kondisi pandemi COVID-19 memaksa kita untuk masuk ke era digitalisasi yang memberi kemudahan dalam mengakses pengobatan dan pelayanan kefarmasian, tetapi sayangnya hal ini tidak dibarengi dengan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan dan pengelolaan obat yang baik. Edukasi peracikan dan penyimpanan obat sejak dini diharapkan meningkatkan kesadaran akan obat pada generasi muda sehingga mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat dikemudian hari. Kegiatan PkM ini dilakukan dalam bentuk webinar edukasi kepada siswa – siswi SMAK PENABUR Kota Tangerang. Pemaparan materi edukasi dilakukan secara daring melalui presentasi, pemutaran video serta pemberian pamflet praktik teknik penggerusan/peracikan obat dan pengemasan obat yang tepat. Data dari kegiatan PkM ini didapat melalui *Pre-Experimental Design (One Group Pre-Test Post-Test)* dengan menggunakan instrumen kuis berisi 10 pertanyaan. Hasil test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa-siswi SMAK PENABUR Kota Tangerang sebesar 32 %.

**Kata Kunci** : edukasi, penyimpanan obat, peracikan obat

---

### PENDAHULUAN

Kebutuhan dan penggunaan obat – obatan di era COVID-19 meningkat sebagai upaya penyembuhan penyakit, pencegahan penyakit, maupun peningkatan imunitas tubuh guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di era COVID-19. Kondisi pandemi juga memaksa kita untuk masuk ke era digitalisasi, yang juga berdampak pada pelayanan kefarmasian. Penggunaan teknologi informasi ini dapat mempercepat masyarakat untuk mengakses obat dan

pengobatan kapanpun dan dimanapun (Ganiem, 2020; Lubis, 2021)

Kemudahan akses pengobatan tersebut, sayangnya tidak dibarengi dengan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan dan pengelolaan obat yang baik. Bentuk sediaan obat yang berbeda maka berbeda pula dalam penggunaan dan penyimpanannya. Bentuk sediaan yang paling banyak ditemukan adalah tablet dan kapsul, sediaan ini dikonsumsi dengan cara langsung ditelan dengan bantuan air, namun seringkali masyarakat mempunyai preferensi tertentu dalam meminum obat

dalam bentuk tablet. Kesulitan menelan tablet merupakan masalah umum sehingga pasien seringkali memilih menelan obat secara tidak utuh, seperti digerus. Penggerusan obat yang tidak sesuai dapat menimbulkan banyak kerugian karena dapat mempengaruhi formulasi dan efikasi obat, sehingga mengurangi bahkan menghilangkan manfaat obat tersebut (HVCCG, 2020). Edukasi obat sejak dini diharapkan meningkatkan kesadaran akan obat pada generasi muda sehingga mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat dikemudian hari. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi obat sejak dini pada instansi pendidikan seperti sekolah.

## METODE

Kegiatan PkM ini dilakukan dalam bentuk webinar edukasi kepada siswa – siswi SMAK PENABUR Kota Tangerang. Pemaparan materi edukasi dilakukan secara daring melalui presentasi, pemutaran video serta pemberian pamflet praktik teknik penggerusan/peracikan obat dan pengemasan obat yang tepat. Topik kegiatan PkM ini yaitu “Edukasi Peracikan dan Penyimpanan Obat Yang Tepat di SMAK PENABUR Kota Tangerang”. Peserta yang mengikuti kegiatan PkM diantaranya adalah para guru dan siswa-siswi SMAK PENABUR kota Tangerang, sedangkan pembicara kegiatan PkM ini memiliki latar belakang pendidikan Farmasi Apoteker yaitu Ibu apt. Ernestine Arianditha Pranasti, S.Farm.

Data dari kegiatan PkM diambil dengan menggunakan metode *Pre-Experimental Design (One Group Pre-Test Post-Test)* menggunakan instrumen kuis (google form) berisi 10 pertanyaan (Notoatmodjo, 2018). *Pre-test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum mendapatkan materi PkM, sedangkan *post-test* diberikan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan PkM dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai materi PkM. Data *pre-test* dan *post-test* dinilai dalam bentuk persentase yang kemudian dimasukkan ke dalam kriteria objektif yaitu: 80-100% (baik), 50-79 (cukup), 30-

49% (kurang) dan >30% (sangat kurang). Data tersebut kemudian dianalisis secara diskriptif untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai materi PkM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam kegiatan PkM ini yaitu adalah guru dan siswa siswi SMAK PENABUR kota Tangerang sebanyak 51 peserta. Kegiatan PkM diawali dengan sambutan dari Dekan FIKes UPH dan Kepala Sekolah SMAK PENABUR kota Tangerang.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Sebelum pemaparan materi PkM, peserta diminta untuk mengerjakan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman para peserta mengenai topik PkM. Hasil yang diperoleh dari *pre-test* menunjukkan tingkat pemahaman peserta terkait topik PkM sebesar 49% (kategori kurang). Pemaparan materi dilakukan secara daring melalui presentasi, pemutaran video dan pemberian pamflet oleh Ibu apt. Ernestine Arianditha Pranasti, S.Farm. selama 60 menit.



Gambar 2. Video Materi PkM



Gambar 3. Pamflet Materi PkM

Setelah penyampaian materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh para peserta yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai topik PkM secara lebih jelas dan komprehensif. Pengukuran keberhasilan kegiatan PkM dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai topik PkM dapat dilihat dari hasil *post-test* peserta. Hasil yang diperoleh dari *post-test* menunjukkan tingkat pemahaman peserta terkait topik PkM sebesar 81% (kategori baik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta PkM setelah diberikan penjelasan materi PkM sebesar 32% (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test kegiatan PkM

No	Pertanyaan	Pre-test	Post-test	Tingkat Keberhasilan
1	Contoh bentuk sediaan solid adalah a. Tablet parasetamol b. Sirup OBH c. Salep gatal 88 d. Emulsi minyak ikan e. Krim Jerawat	85%	92%	7%
2	Obat yang harus dibeli dengan resep dokter memiliki logo ... a. huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi warna hitam b. Lingkaran hijau dengan garis tepi hitam c. Lingkaran biru dengan garis tepi hitam d. lingkaran hijau dan gambar ranting daun didalamnya e. lingkaran bergaris tepi hijau dengan 3 gambar jari-jari daun di dalamnya	62%	81%	19%
3	Obat tradisional yang sudah diujikan ke manusia yaitu a. Jamu b. Obat herbal terstandar c. Fitofarmaka d. Obat keras e. Obat bebas terbatas	5%	70%	65%
4	Bentuk sediaan obat yang tidak boleh diracik a. Tablet salut enterik b. Tablet kunyah c. Tablet salut gula d. Tablet salut film' e. Kapsul keras	28%	59%	31%
5	Tablet yang digunakan untuk menutup rasa obat yaitu a. Tablet kunyah b. Tablet salut gula c. Tablet <i>immediate release</i> d. Tablet salut enteric e. Tablet sublingual	50%	77%	27%
6	Suhu sejuk (cooler) yang dimaksud untuk penyimpanan obat yaitu : a. Kurang dari 2 derajat celcius b. 2 – 8 derajat celcius c. 8 – 15 derajat celcius d. 15 – 30 derajat celcius e. 30 – 40 derajat celcius	52%	88%	36%
7	Obat untuk anus (suppositoria) sebaiknya disimpan pada : a. lemari pendingin/kulkas b. freezer c. kotak penyimpanan obat	47%	74%	27%

	d. lemari penghangat e. meja ruangan			
8	Batas waktu penggunaan puyer setelah diracik adalah a. 60 hari b. 30 hari c. 14 hari d. 7 hari e. 3 hari	31%	88%	57%
9	Profesi yang paling mendalamami obat – obatan adalah a. Farmasis b. Perawat c. Fisioterapis d. Rekam medis e. Dokter	96%	100%	4%
10	Yang bukan termasuk sediaan farmasi a. Obat b. Obat Tradisional c. Bahan Obat d. Kosmetika e. Alat kesehatan (alkes)	34%	81%	47%
	<b>Rata - rata</b>	<b>49%</b>	<b>81%</b>	<b>32%</b>

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai peracikan dan penyimpanan obat yang tepat. Kegiatan PkM diakhiri dengan pemberian plakat dan kenangan-kenangan kepada SMAK kota Tangerang sebagai bentuk apresiasi atas dukungan yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan PkM.



Gambar 4. Serah terima Plakat dan kenang-kenangan

## KESIMPULAN

Kegiatan PkM mengenai Edukasi Peracikan dan Penyimpanan Obat Yang Tepat di SMAK PENABUR Kota Tangerang berlangsung dengan lancar dan baik. Hal tersebut terlihat dari

peningkatan pengetahuan peserta terkait topik PkM dan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMAK PENABUR kota Tangerang terkait bentuk sediaan obat, teknik penggerusan/peracikan obat dan pengemasan obat yang tepat, serta penyimpanan obat yang tepat. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat secara nyata diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari untuk menunjang pembangunan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memperkenalkan profesi farmasis kepada siswa – siswi SMAK PENABUR kota Tangerang. Selain pada area sekolah, kegiatan ini juga dapat dilakukan di berbagai tempat kegiatan masyarakat lainnya seperti pemukiman warga, tempat ibadah, dan lain sebagainya. Pengembangan kualitas materi PkM dapat dilakukan praktik peracikan secara nyata pada peserta kegiatan

## UCAPAN TERIMAKASIH (Bila ada)

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Pelita Harapan serta guru dan siswa SMAK PENABUR kota Tangerang yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan PkM ini. Kami juga berterimakasih kepada LPPM UPH yang telah memberikan dukungan melalui pemberian hibah PkM dengan kontrak nomor PkM: 524/LPPM-UPH/XII/2021 serta terimakasih kepada Laboratorium Farmasetika dan Teknologi Farmasi FIKes UPH dalam mendukung pembuatan video materi PkM.

## REFERENSI

- L. M. Ganiem, "Efek Telemedicine pada Masyarakat," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 9, no. 2, pp. 87-97, Desember 2020.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- P. a. M. O. T. HVCCG, "Guidance on Crushing Tablets or Opening Capsules in a Care

---

Home Setting," February 2020. [Online]. Available:  
[https://hertsvalleysccg.nhs.uk/application/files/7715/8288/4031/HVCCG\\_Overt\\_form\\_for\\_Crushing\\_Tablets\\_or\\_Opening\\_Capsules\\_in\\_a\\_Care\\_Home\\_Setting\\_docx\\_v2.0\\_-\\_February\\_2020.pdf](https://hertsvalleysccg.nhs.uk/application/files/7715/8288/4031/HVCCG_Overt_form_for_Crushing_Tablets_or_Opening_Capsules_in_a_Care_Home_Setting_docx_v2.0_-_February_2020.pdf).  
[Accessed 23 September 2021].

Z. I. Lubis, "Analisis Kualitatif Penggunaan Telemedicine sebagai Solusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19," *PhysioHS*, vol. 1, no. 1, pp. 76-82, 2021.